

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemic covid-19 yang diakibatkan oleh penyebaran virus corona yang menyerang sistem respirasi atau alat pernafasan manusia, telah menyebabkan kelumpuhan hampir di segala bidang kehidupan masyarakat dunia seperti social, ekonomi, pariwisata dan termasuk salah satu diantaranya yaitu dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan terjadi perubahan terutama metode pembelajaran tatap muka di berbagai lembaga pendidikan di tingkat dasar, menengah dan tinggi, beralih ke sistem e-learning (online).

Perubahan sistem pembelajaran akibat pandemi ini telah mendorong dunia pendidikan, baik secara global maupun di Indonesia, untuk lebih menguasai teknologi dan memanfaatkan fasilitas dan teknologi yang ada. Di Indonesia, perubahan sistem manajemen ini diikuti dengan peraturan pemerintah yang tertuang dalam PP no. 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini dilakukan untuk mendorong penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia.

Pada tanggal 2 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi pertanyaan terkait penerapan kebijakan pendidikan pada masa darurat tingkat penyebaran Covid19. Surat edaran tersebut menunjukkan bahwa pelatihan online/jarak jauh dilakukan di rumah, guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Bold adalah akronim (di Internet), yang menggantikan kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan

teknologi Internet. Online adalah terjemahan dari kata "online" yang artinya terkoneksi dengan internet (Nadiem Anwar Makarim, 2020).¹

Pada 2018, Muhamad Nasir, selaku Menteri Riset Teknologi Pendidikan Tinggi, mengimbau seluruh perguruan tinggi nasional untuk mulai mempraktekkan perkuliahan online. Ini adalah salah satu langkah yang diperlukan untuk tetap kompetitif di era revolusi industri dan memberikan akses ke pendidikan tinggi bagi kebanyakan orang (Nawiroh Vera, 2020).²

Merespon dorongan dan saran dari pemerintah, berbagai perguruan tinggi di Indonesia termasuk Universitas Mercu Buana Yogyakarta telah mulai menerapkan sistem pengajaran/konferensi online dengan menggunakan sistem pengajaran/konferensi online. dosen selama satu semester. Pembelajaran online sendiri memungkinkan mahasiswa untuk menerima berbagai materi kuliah, mengumpulkan tugas melalui website untuk mendukung proses belajar mengajar di perguruan tinggi selama pandemi COVID-19 yang terjadi selama ini.

Penerapan sistem *E-learning* di lembaga Pendidikan Universitas Mercu Buana Yogyakarta sendiri sebelumnya sudah berjalan normal sebagaimana biasanya yang kemudian dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai media pembelajaran. Sebagai perguruan tinggi swasta yang mempunyai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan unggul,

¹Nadiem Anwar Makarim. (2020, Maret 24). SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19). (P. P. Kemendikbudristek., Ed.) 1-3.

² Nawiroh Vera. (2020). Strategi Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Avant Garde*, 8, 165-177.

kualitas serta berguna, Universitas Mercu Buana mempunyai peluang dalam mempraktikkan e-learning hingga mampu menembus batas institusi maupun negara.

Penyelenggaraan berbasis e-learning di Universitas Mercu Buana Yogyakarta semakin berubah dengan adanya pertemuan tatap muka (Blended Learning). Selain itu, e-Learning Universitas Mercu Buana merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis web yang disediakan oleh lembaga pendidikan pada server terpadu Direktorat Teknologi Informasi dan Komunikasi. Website dan database e-learning UMBY dikelola oleh Direktur ICT, sedangkan unit e-Learning dan Pengembangan Materi Pembelajaran (PMpel) bertanggung jawab atas penggunaannya oleh guru dan mahasiswa selama studi di semua program gelar UMBY. Salah satu misi PMpel adalah menyebarluaskan informasi tentang e-learning dan mendorong seluruh guru UMBY untuk menggunakan fasilitas tersebut dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pelatihan dan layanan konseling/pengaduan. (Mutaqin Akbar, 2008)³

Menurut Siahaan (2001) pada jurnal (Nur Etti Retno Wulandari, Eko Nugroho, 2021) Pembelajaran online (*e-learning*) mempunyai 3 fungsi yaitu menjadi penambah, pelengkap, dan pengganti dari pembelajaran tatap muka. Di Indonesia penerapan sistem *e-learning* masih sebatas penambah dan pelengkap dalam pembelajaran. *E-learning* yang digunakan beberapa perguruan tinggi di Indonesia bertujuan dalam mendukung kegiatan sistem pembelajaran tatap muka dalam perkuliahan. Sistem ini bertujuan agar proses belajar mengajar, dapat memberikan pengalaman belajar yang nyaman bagi mahasiswa

³ Mutaqin Akbar. (2008). Panduan E-learning Bagi Mahasiswa Universitas Mercu buana Yogyakarta. Retrieved Oktober 19, 2021, from <https://fti.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2021/09/Panduan-e-Learning-UMBY-untuk-Mahasiswa.pdf>

serta fakultas yang terlibat maka diharapkan adanya materi-materi yang bisa mendukung sistem *e-learning*.⁴

E-Learning adalah sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi digital sebagai sarana penyajian dan pendistribusian data. Program pendidikan radio dan televisi adalah bentuk pembelajaran online. Perkembangan e-learning terus meningkat hingga mencapai puncaknya setelah bersinergi dengan teknologi saat ini (Internet). Kemudian, pembelajaran internet atau pembelajaran singkatan berbasis web digunakan dalam penyajian materi pembelajaran. Penggunaan metode ini memudahkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang disediakan oleh fasilitator atau fasilitator dimanapun dan kapanpun siswa inginkan. Selain itu, E-learning menyediakan daftar halaman khusus untuk sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai forum diskusi. (H. Zaenal Mukarom dan H.A.Rusdiana, 2017)⁵

Berpindahnya sistem perkuliahan tatap muka yang diakibatkan oleh pandemi virus corona menjadi online pastinya membutuhkan penyesuaian. Dosen maupun mahasiswa didorong untuk mempelajari sistem belajar online ataupun *e-learning*, juga pemilihan media pendukung yang tepat untuk memperlancar proses perkuliahan sepanjang masa pandemic Covid-19 seperti *zoom* atau *skype*, *google meet*, serta sejenisnya. Perkuliahan secara daring ini tentu tidak mulus seperti yang diharapkan, karena masih terdapat banyak kendala atau hambatan baik yang dialami oleh mahasiswa maupun dosen. Kendala jaringan internet merupakan salah satu masalah utama yakni banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang diberikan dosen. Dengan adanya kuliah online kesempatan untuk bertanya tidak bebas disebabkan oleh faktor jaringan yang

⁴ (Nur Etti Retno Wulandari, Eko Nugroho, 2021)

⁵ H. Zaenal Mukarom dan H.A.Rusdiana. (2017). "*Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*". Bandung: Pustaka Setia.

lambat sehingga menyebabkan komunikasi antara dosen dan mahasiswa tidak berjalan lancar.

Kesulitan berkomunikasi juga disebabkan karena ketidaktersediaan kuota internet sebagai media pendukung yang pada akhirnya menyebabkan mahasiswa ketinggalan informasi dan tugas yang diberikan oleh dosen sehingga banyak yang tidak dapat dikerjakan sesuai target yang telah ditentukan oleh dosen (Nurlaili, 2020). Selain itu, permasalahan teknologi permasalahan lainnya yang tidak bisa diabaikan adalah masalah berkomunikasi. Permasalahan komunikasi yang terjadi disini tidak hanya antara dosen juga mahasiswa terlebih dalam proses menyampaikan dan penerimaan materi pembelajaran, namun dialami pula oleh sesama mahasiswa seperti dalam memilih kelompok belajar dan diskusi. Tidak hanya itu hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran online ialah berkaitan dengan hambatan personal, hambatan kultural dan budaya, hambatan fisik serta hambatan yang dipengaruhi oleh lingkungan.

Hambatan-hambatan inilah yang mempengaruhi semangat dan minat mahasiswa dalam proses kegiatan belajar, selain itu metode yang digunakan seperti diskusi selama proses perkuliahan offline menjadi sangat berkurang sehingga menimbulkan tingkat kejenuhan pada masing-masing mahasiswa. Untuk menghindari hambatan yang terjalin pada proses perkuliahan daring ini mahasiswa dan dosen harus menjalin kerjasama yang baik supaya tidak ada pihak yang merasa dirugikan, hal ini kemudian mendukung adanya proses komunikasi yang berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Meninjau pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Bagaimana proses pembelajaran E-learning di program studi Manajemen selama masa pandemi covid-19?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diuraikan sebagai permasalahan pada subjek penelitian yang diuraikan, yaitu:

1. Melihat bagaimana Pengetahuan proses pendidikan atau kegiatan pembelajaran menggunakan e-learning sebagai sarana penunjang pembelajaran selama pandemi virus corona (covid19) dalam program studi manajemen di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Guna mengetahui hambatan-hambatan pendidikan/pembelajaran menggunakan e-learning pada masa pandemi covid19 di program studi Ilmu Manajemen Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

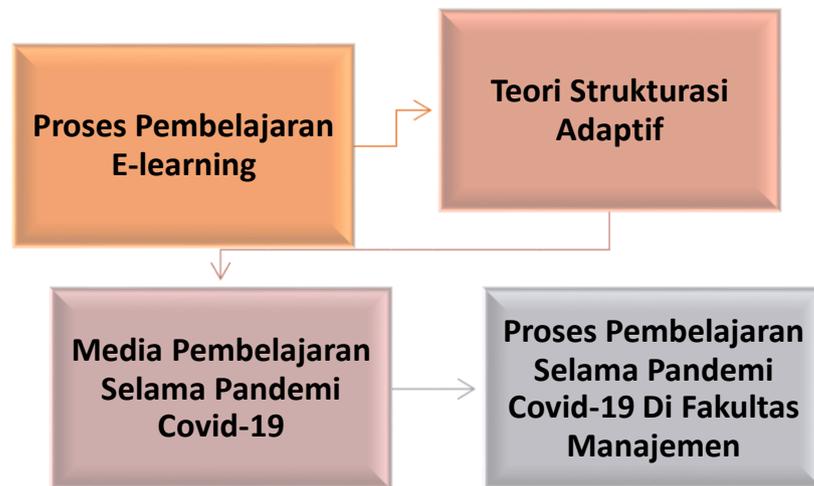
a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung terkait dengan teori atau penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran e-learning. Selain itu, diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teori-teori dan mempelajari faktor penghambat dalam proses pembelajaran e-learning selama pandemi covid-19 serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara dipelajari serta dikembangkan dalam perkuliahan.

b) Manfaat praktis

Hasil dari pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan fasilitas pendukung seperti internet guna memperlancar proses perkuliahan secara e-learning agar semakin mempermudah mahasiswa dan tenaga pendidik dalam menerima dan menyampaikan materi perkuliahan.

E. Kerangka Konsep



Bagan 1.1

Berdasar pada bagan kerangka teori diatas, penelitian ini berawal dari fenomena virus corona (covid-19) hal yang berkaitan dengan komunikasi organisasi yang selama proses perkuliahan secara daring (e-learning) membutuhkan banyak sekali pertimbangan untuk bisa dilakukan secara tatap muka bahkan sangat jarang sekali dilakukan oleh karena berbagai hambatan. Perkembangan pada teknologi pendidikan telah menghadirkan konsep baru yang disebut e-learning. Kehadiran e-learning sesuai dengan pandangan filosofis progresif bahwa pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman.

Masalahnya, setiap perubahan yang hadir dan dibawa oleh *progresivisme* serta *e-learning* memberikan bermacam-macam kemudahan, namun juga berdampak negatif bagi dunia pendidikan. Filosofi progresivisme dan e-learning memiliki kesamaan yaitu dalam hal arah pengembangan dan reformasi pendidikan. E-learning merupakan

pengembangan tata cara pembelajaran, sedangkan progresivisme terdapat perkembangan pada semua aspek pendidikan, termasuk tata cara, ilmu pengetahuan, kursus, dan tujuan untuk mengikuti perkembangan zaman.

Teori Strukturasi Adaptif (Adaptif Structuration Theory) berdasarkan pemikiran Marshall Scott Poole dan Geraldine DeSantis bagaimana teknologi dimanfaatkan dalam kelompok. Selain itu teori ini juga menggambarkan bagaimana kekuatan dan manfaat teknologi dalam komunikasi yang dilakukan dalam kelompok seperti yang terjadi saat ini. Misalnya semenjak pandemi kegiatan rapat, aktivitas pembelajaran atau kegiatan yang bersifat mengundang banyak orang berkumpul dapat dilakukan dari rumah masing-masing, setiap anggota kelompok memanfaatkan media komunikasi dan informasi masa kini seperti zoom, google classroom dan lain sebagainya sebagai media penghubung.

E-learning merupakan produk dari filsafat progresif, lantaran ideologi progresif meyakini bahwa pendidikan merupakan perkembangan dinamis terhadap kemajuan dari masa ke masa. *E-learning* adalah salah satu bentuk tanggapan dari dunia pendidikan dalam mengatasi setiap perubahan. Secara garis besar dan berdasarkan pandangan progresif memiliki kesesuaian yang besar dari segi sejarah, mata kuliah, metode pembelajaran, pendidik dan siswa. Kedua konsep ini yang dalam sejarah hadir guna mengubah sistem pembelajaran tradisional. Selain itu kedua konsep tersebut dinilai memiliki kurikulum yang variabel yang dapat diubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kedua konsep juga ini dinilai memiliki metode atau system pengajaran yang secara langsung berpusat pada siswa yang sama, serta pada proses

daripada materi dan memandang guru/dosen sebagai supervisor dan fasilitator, dan siswa sebagai pusat pembelajaran (Irega Gelly Gera, 2020).⁶

Kemajuan teknologi dalam pendidikan melahirkan konsep baru bernama e-learning tampaknya memiliki hambatan, hambatan yang dimaksud banyak sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya terkait dengan media yang digunakan. Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk menggunakan isu ini sebagai objek penelitian “Proses Pembelajaran E-learning Selama Pandemi Covid-19”. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Proses Pembelajaran E-learning di Fakultas Manajemen Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Lebih lanjut peneliti mengaitkan fenomena tersebut dengan teori Strukturasi Adaptif.

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan teori dan fenomena yang diperoleh peneliti. Peneliti ingin menerapkan serta melihat objek mahasiswa dan dosen program studi ilmu manajemen dalam mengetahui terkait proses pembelajaran e-learning selama masa pandemi covid-19.

F. Metode Penelitian

1) Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ialah salah satu cara berpikir yang digunakan peneliti untuk melihat suatu kasus serta teori dan ilmu pengetahuan. Menurut Harmon (dalam Moleong, 2004;49) paradigma ialah salah cara utama dalam mengaplikasikan

⁶ Irega Gelly Gera. (2020, Desember). Analisis Pembelajaran E-Learning dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1, 1.

anggapan, nalar, memperhitungkan serta mengerjakan hal yang berhubungan dengan sesuatu secara istimewa tentang kenyataan yang sebenarnya.

Sedangkan menurut Bodgan dan Biklen (dalam Mackenzie & Knipe, 2006) paradigma merupakan gabungan dari sebagian pendapat, konsep ataupun bagian-bagian yang berhubungan secara logis dengan memusatkan cara berpikir serta riset. Sebaliknya Baker (dalam Moleong, 2004;49) mengatakan bahwa paradigma ialah pelengkap aturan (1) menjelaskan batas-batas, dan (2) menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilaksanakan dalam batas tersebut bisa dapat berhasil.

Cohenn dan Manion (dalam Mackenzie & Knipe 2006) membatasi paradigma hal ini memberi manfaat sebagai tujuan beragam filosofis dalam melaksanakan suatu penelitian. Bersumber dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa paradigma ialah konsep, aturan, norma yang bisa dijadikan rumusan kerja dalam melaksanakan proses dari penelitian yang berlangsung (Wahana, 2016) ⁷

Berdasarkan pendapat (Harmon dkk) maka peneliti menarik kesimpulan terkait dengan paradigma pada penelitian ini, yaitu berawal dari fenomena virus corona (covid-19) yang menyebabkan aktivitas dan ruang gerak pada manusia menjadi terbatas seperti pada kelompok masyarakat sosial, ekonomi, pariwisata dan salah satunya adalah sektor pendidikan. Akibat penyebaran virus corona kegiatan pembelajaran pada sekolah dari tingkat dasar, menengah dan umum terpaksa dilakukan dari jarak jauh.

Penggunaan teknologi dan informasi masa kini (internet) menjadi sebuah kebiasaan dan metode pembelajaran yang baru dan terpaksa harus dilakukan baik oleh tenaga pengajar maupun peserta didik demi terlaksananya proses pembelajaran dan aktivitas dalam dunia pendidikan. Pada penelitian ini fokus utama yang dibahas adalah

⁷ Wahana, "Makalah Penelitian Varian-varian Paradigma, Pendekatan, Metode dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi" Vol. 1, No. 10, Ganjil, Tahun Akademik 2015/2016 (hal 77-78)

pada penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemic covid-19 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

2) Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini sebagai acuan dalam menentukan, mengumpulkan, mengolah serta menganalisis data penelitian. Penelitian kualitatif digunakan dalam menguasai interaksi sosial, contohnya metode wawancara mendalam sehingga ditemu pola dan tujuan yang jelas.

Menurut (Kriyanto, 2007) studi kualitatif mempunyai tujuan dalam menjelaskan fenomena dengan rinci. Penelitian ini tidak menggunakan besaran sampel maupun populasi. Apabila data-data yang telah terkumpul sudah lengkap dan yang secara mendalam dapat menjelaskan terkait fenomena yang sedang diuji maka tidak perlukan untuk mencari sampel lain.⁸

Bersumber pada pernyataan Rachmat Kriyanto diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang dapat menarik kesimpulan yang dilakukan untuk mencari uraian secara mendalam terhadap suatu pokok ulasan ataupun fenomena yang lagi diteliti. Penelitian yang dilakukan melalui data yang dikumpulkan dari subjek penelitian terhadap objek yang sedang diteliti tanpa memperluas dalam mencari data dalam menjawab pokok permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan deskriptif kualitatif.

Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu, penelitian yang dilakukan tidak menggunakan data-data yang membutuhkan perhitungan namun dalam hal ini berupa

⁸ Kriyanto, Rachmat. 2007. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana (hal 58)

suatu paparan dari kejadian ataupun fenomena yang terjalin serta informasi yang terkumpul berupa kalimat dan gambaran yang dihasilkan lewat wawancara serta observasi mendalam terhadap sasaran yang diteliti.

3) Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek utama yang akan diteliti yakni terkait dengan proses pembelajaran e-learning selama pandemi covid-19 di fakultas ekonomi program studi ilmu manajemen Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti fokus pada bagaimana proses pembelajaran e-learning selama pandemi covid-19 serta apa saja hambatan-hambatan proses pembelajaran menggunakan e-learning selama pandemi covid-19 di program studi manajemen Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data didefinisikan sebagai salah satu cara strategis pada sebuah penelitian. Baik penelitian yang bersifat bisnis, pemasaran, humaniora, ilmu fisika, ilmu sosial, ataupun bidang studi disiplin lain. Dalam hal ini data memainkan peran penting, yang berfungsi sebagai titik permulaan masing-masing (I Kadek Ardita, Ida Bagus Suryawan, 2019).⁹ Menurut (Suhar Saputra, 2012), bahwa metode pengumpulan data ialah sebagian dari proses yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan metode penelitian yang digunakan¹⁰.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan sebagai sumber penelitian yang dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang dilakukan diantaranya *depth interview*, pengamatan yang didukung oleh dokumentasi berhubungan dengan penelitian. Setelah itu, proses data akan dimulai menelaah serta memahami data yang didapatkan dari sumber berupa wawancara, pengamatan, serta dokumentasi.

Pada penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari data utama dengan cara melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung dilapangan. Hasan (2002;82) mengungkapkan data primer yakni

⁹ I Kadek Ardita, Ida Bagus Suryawan” Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Kualitas Pelayanan Di Sanggar Seni Yasa Putra Sedana di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali”, JURNAL DESTINASI PARIWISATA” Dipublikasikan 2 Februari 2019, Hal.332

¹⁰ Suhar Saputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung : PT Refika Aditama (hal 217)

informasi yang didapatkan secara langsung oleh orang yang melakukan penelitian di lapangan dalam hal ini “peneliti” atau yang bersangkutan membutuhkannya (Ira Andespa, 2020).¹¹ Data primer dalam hal ini diperoleh dari narasumber secara langsung yang merupakan individu/perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data yang didapatkan langsung pada objek atau dalam hal ini program studi manajemen tempat penulis melakukan penelitian, dimana untuk mendapatkan data penelitian, peneliti melakukan penelitian di lapangan melalui observasi dan wawancara melalui pihak ketua prodi dan para dosen secara langsung.

b) Data Sekunder

Hasan (2002;58) mengemukakan bahwa data sekunder yakni informasi yang didapatkan peneliti dari sumber yang telah ada. Data ini kemudian dimanfaatkan guna mendukung informasi primer yang sudah didapatkan dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan sejenisnya (Ni Luh Made Ratna Hapsari Putri, Dwi Putra Darmawan,Putu Udayana Wijayanti, 2018).¹²

Bersumber pada pendapat Hasan (2002;58) diatas maka peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan data sekunder yaitu menurut

¹¹ Ira Andespa” Analisis Pengendalian Mutu Dengan Menggunakan Statistical Quality Control (SQC) Pada PT.Pratama Abadi Industri JX Sukabumi” E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, dipublikasikan 2020, Hal. 129.

¹² Ni Luh Made Ratna Hapsari Putri,Dwi Putra Darmawan,Putu Udayana Wijayanti” Perencanaan Pemasaran Tahu Tuna pada Usaha Mikro Nabilla Makmur di Pacitan, Jawa Timur” jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism) Dipublikasikan 2018 Hal.112

peneliti data sekunder ialah data tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan penulis adalah sumber data utama dan sumber data tambahan. Sumber data utama adalah diperoleh langsung dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Wawancara, catatan dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain (seperti buku, catatan).

Pengumpulan data ialah salah satu kegiatan sangat penting bagi seorang peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian, memilih teknik pengumpulan data yang tepat haruslah dilakukan secara cermat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Hasan (2002:85) wawancara ialah salah satu cara dari proses pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber, serta semua jawaban yang diperoleh dari narasumber dicatat atau direkam (I WAYAN Yoga Wira Saputra).¹³ Sedangkan Lincon & Guba (1985), Basrowi Suwandi (2008:127) mengatakan bahwa wawancara berarti mengkonstruksi mengenai orang, perasaan, motivasi, aktivitas, organisasi, tuntutan, peristiwa serta kepedulian, merekonstruksi secara bulat harapan pada masa mendatang,

¹³ I WAYAN Yoga Wira Saputra, I Dewa Putu Oka Suardi, Wayan Windia" Proporsi dan Alasan Penggunaan Buah Lokal dan Non Lokal Bali dalam Upacara Keagamaan Pura Kahyangan Tiga di Desa Pakraman Sebal Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar", Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism), Dipublikasikan 2018 hal 62

memastikan, mengubah, menyebarluaskan informasi dari orang lain (I Wayan Nika Setiawan, I Ketut Surya Diarta, I Made Sarjana, 2018).¹⁴

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan komunikasi organisasi dalam proses pembelajaran e-learning serta hambatan-hambatan yang mempengaruhi proses pembelajaran e-learning selama masa pandemic di Fakultas Ekonomi program studi ilmu manajemen Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara pribadi, sebagaimana biasanya dilakukan dalam metode penelitian kualitatif. Pertanyaan yang diberikan secara bertahap yang berkembang dari arah riset dalam masalah penelitian.

Selain itu pada penelitian ini dalam menentukan informan menggunakan teknik yang dinamakan purposive sampling. Purposive sampling ialah salah satu cara dalam menentukan informan atau narasumber yang sesuai dengan tema penelitian karena sebagai informan dan narasumber dianggap sebagai orang penting dan memiliki informasi terkait penelitian. Dalam memilih informan/narasumber, peneliti memilih informan yang diyakini sudah mengetahui masalah yang akan dipelajari dan bisa memberikan informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mendapatkan data. Objek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif yang telah berpartisipasi dalam proses pembelajaran online (e-learning).

¹⁴ I Wayan Nika Setiawan, I Ketut Surya Diarta, I Made Sarjana” Pola Interaksi Sosial Anggota Subak Hindu dan NonHindu di Subak Pemaket Awen Selatan Desa Pengambangan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana” Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism) Dipublikasikan 2018 Hal. 192

Adapun karakteristik orang yang dipilih peneliti pada kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dekan Dr. Audita Nuvriasari S.E.,M.M, Ketua program studi manajemen Rina Dwiarti.S.E.,M.Si serta dosen yang terlibat dalam memberikan materi perkuliahan secara daring selama pandemi covid-19 yaitu Ibu Shadrina Hazmi, SE.,M.SC dan Bapak Awan Santosa, S.E, M.Sc.
- 2) Mahasiswa aktif yang terlibat langsung mengikuti perkuliahan secara daring (e-learning) Erbin Dude Sepde Zalukhu, Dona Oktaria Tr, Intan Silfianti dan Muhammad Azhar Effendi. Partisipasi mereka tidak dibatasi oleh lamanya partisipasi mereka atau berdasarkan tahun ajaran.
- 3) Tidak dibatasi oleh jenjang semester dan jenjang pendidikan. Serta tidak dibatasi oleh tingkat latar belakang ekonomi orang tua murid.

Berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti memilih delapan (8) yakni Dekan, Ketua program studi dan dan Dosen empat (4) sebagai mahasiswa yang langsung mengikuti kegiatan komunikasi kelompok dalam proses pembelajaran online (e-learning) selama pandemi covid-19. Empat (4) Orang yang menjadi informan dalam kegiatan penelitian ini adalah merupakan mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi universitas Mercu Buana Yogyakarta.

2. *Observasi*

Observasi adalah salah satu metode dalam memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek kajian.

Hasan (2002:86) mengungkapkan bahwa observasi ialah memilih, merubah, mencatat, pengkodean, berbagai macam perilaku suasana yang berkaitan dengan kelompok sesuatu dengan tujuan empiris (Hasan, M.Iqbal, 2002). Observasi dimaksud pada tahap ini adalah pra-penelitian, ketika penelitian serta saat penelitian yang dimanfaatkan sebagai metode pembantu, bertujuan mengamati bagaimana komunikasi kelompok, hambatan proses pendidikan/pembelajaran e-learning selama pandemic covid-19.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah tata cara dalam memproses data menjadi sebuah informasi, hal ini dilakukan agar data yang sedang diteliti dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti. Dalam prosesnya teknik analisis data diawali dengan mempelajari, mendalami, dan memahami data yang telah didapatkan dari beberapa sumber (Suharyo Suharyo, 2020).¹⁵

Dalam penelitian kualitatif terdapat 4 tahap teknik analisis data diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu langkah dan bagian dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah suatu bentuk penyederhanaan, klasifikasi, dan penghilangan atau penghapusan data yang tidak perlu, sehingga data tersebut dapat menghasilkan wawasan yang bermakna dan memudahkan penarikan kesimpulan. Karena data yang diperoleh besar dan kompleks, maka diperlukan analisis data lebih lanjut, terutama pada langkah

¹⁵ Suharyo Suharyo" Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Undip Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Peternakan dan Pertanian" Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra" Januari 2020, Hal.45-52

reduksi. Pada tahap reduksi, dilakukan disini untuk mengurutkan apakah data tersebut relevan dengan tujuan akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan pengumpulan data yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami, sehingga memberikan kemudahan dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan tabel. Melalui penyajian data, data yang digunakan akan disusun dalam model relasional yang memudahkan pemahaman dan pemahaman.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Menarik dan memverifikasi kesimpulan adalah langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan menelaah hasil reduksi data dan selalu menyebutkan tujuan dan analisis yang ingin dicapai. Pada tahap ini tujuannya adalah untuk menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada dengan mencari hubungan persamaan/perbedaan untuk menemukan makna dari data yang terkumpul.

Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, jika pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti pendukung, maka kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah. Namun, jika kesimpulan asli didukung oleh bukti yang menguatkan, maka kesimpulan yang ditarik dapat diandalkan. Dalam hal ini, verifikasi bertujuan untuk membuat penilaian yang lebih akurat dan objektif terhadap keabsahan data berdasarkan maksud yang terkandung dalam konsep yang mendasari analisis.